



KOMBINASI POSISI SEMI FOWLER, PURSED LIPS BREATHING DAN AROMATERAPI DAUN MINT TERHADAP SESAK NAFAS TB PARU

COMBINATION OF SEMI FOWLER POSITION, PURSED LIPS BREATHING AND MINT'S AROMATHERAPY TO DYSPNEA IN PULMONARY TB

Maxi Wawo Bulu¹, Shelfi Dwi Retnani Putri Santoso*¹, Wanto Paju¹
¹Poltekkes Kemenkes Kupang, Nusa Tenggara Timur

Email Coresponding*: shelfi.dr.putri@gmail.com

ABSTRAK

TB paru merupakan penyakit jangka panjang yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama. TB paru dapat ditandai dengan gejala batuk produktif dan non produktif, terkadang disertai dahak dan sesak napas. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien TB paru dengan menerapkan intervensi berdasarkan evidence based nursing yaitu posisi semi fowler dan pursed lip breathing. Metode yang digunakan adalah kombinasi studi literatur dan studi kasus. Tiga database yang digunakan adalah google scholar dan Indonesia One Search dan open knowledge maps, pencarian literatur menggunakan PICOT dengan kata kunci "TB Paru/tuberkulosis, posisi semi fowler, pursed lips breathing, aromaterapi daun mint, sesak nafas" dan didapatkan 5 jurnal tahun 2019-2023. Pengumpulan data studi kasus menggunakan metode wawancara dan observasi dengan melibatkan satu pasien TB paru dengan sesak nafas, diberikan tindakan asuhan keperawatan dan terapi posisi semi fowler pursed lip breathing dan aromaterapi daun mint selama 3 hari. Hasil pengkajian didapatkan masalah pola nafas tidak efektif, dan setelah dilakukan asuhan keperawatan, hasil evaluasi menunjukkan semua masalah teratasi sebagian pada hari yang ke tiga. Kesimpulan dari penelitian ini ketiga intervensi tersebut dapat dijadikan referensi dalam menurunkan sesak nafas pada pasien TB paru.

Kata kunci : aromaterapi, pursed lip breathing, sesak nafas, semi fowler, TB Paru.

ABSTRACT

Pulmonary TB is a long-term disease that is still a major public health problem. Pulmonary TB can be characterized by symptoms of productive and non-productive cough, sometimes accompanied by phlegm and shortness of breath. The purpose of this study was to describe nursing care for pulmonary TB patients by implementing interventions based on evidence-based nursing, the semi-fowler's position, and pursed lip breathing. The method used is a combination of literature studies and case studies. The three data sources used are Google Scholar, Indonesia One Search, open knowledge maps, a literature search using PICOT with the keywords "Pulmonary TB/tuberculosis, semi-Fowler's position, pursed lips breathing, mint leaf aromatherapy, shortness of breath," and 5-year journals. 2019-2023. Case study data collection used interview and observation methods involving one pulmonary TB patient with shortness of breath who was given nursing care, semi-fowler position therapy, pursed lip breathing, and mint leaf aromatherapy for 3 days. The results of the study found the problem of ineffective breathing patterns, and after nursing care was carried out, the evaluation results showed that all problems were partially resolved on the third day. The conclusion of this study is that the three interventions can be used as a reference for reducing shortness of breath in pulmonary TB patients.

Keywords: Pulmonary TB, semi-Fowler's position, pursed lip breathing, shortness of breath mint leaf aromatherapy.

PENDAHULUAN

TB paru adalah penyakit yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai jenis organ dan paling banyak menyerang paru-paru (Apriliani et al., 2021). TB paru disebabkan karena *mycobacterium tuberculosis* yang menginfeksi paru-paru sehingga terjadi penumpukan sekret yang dapat mengakibatkan sempitnya jalan nafas (Rofi et al., 2018). TB paru apabila tidak segera ditangani dapat menyebabkan berbagai komplikasi, salah satu penatalaksanaannya dengan meminum obat program. Resiko atau efek samping dari TB paru yaitu terjadi peningkatan *respiratory rate*, *dyspnea* atau sesak nafas, dan sulit bernafas (Williams et al., 2022). Kejadian TB paru di dunia (WHO) tahun 2021 sebesar 10.4 juta kasus (Richard et al., 2022). Indonesia menduduki peringkat kedua dengan masalah TB paru setelah India (Santoso et al., 2020). dapat dilihat berdasarkan total pasien meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data yang didapat oleh Kemenkes RI, (2020) masalah TB paru yang terjadi tahun 2020 sebanyak 351.936 kasus, tahun 2021 total penderita TB paru sebanyak 397.377 kasus. Data yang diperoleh dari Dinkes Sumba Barat tahun 2022 masalah TB paru sebanyak 281 kasus (Dinkes Sumba Barat, 2022). Berdasarkan data 4 tahun terakhir yang diperoleh dari RSUD Waikabubak jumlah penderita TB paru tahun 2019 sebanyak 269 kasus, 2020 sebanyak 174 kasus, tahun 2021 sebanyak 141 kasus dan tahun 2022 sebanyak 170 kasus.

TB paru sangat rentan terjadi ketika daya tahan tubuh menurun. Tiga komponen seperti penjamu (host),

penyebab (agent), dan lingkungan (environment) merupakan faktor resiko terjadinya TB paru. Pada sisi penjamu, kerentanan terhadap infeksi *mycobacterium tuberculosis* sangat dipengaruhi oleh daya tahan tubuh seseorang pada saat itu. Selain itu ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor usia, jenis kelamin, pekerjaan, status gizi (Sutriyawan et al., 2022). Infeksi *mycobacterium tuberculosis* ditularkan melalui aerosol penderita yang telah terinfeksi. Ketika penderita batuk, bersin, atau meludah maka droplet akan keluar ke udara bebas. Penderita TB paru secara fisik memiliki tanda dan gejala seperti sering batuk, sesak nafas, nyeri dada, kehilangan nafsu makan, dan berkeringat di malam hari. Ini tentu saja membuat mereka lemah. Secara mental, penderita biasanya akan mengalami rasa takut berobat, efek samping pengobatan, berpotensi menularkan penyakit ke orang lain, kehilangan pekerjaan, serta takut di tolak dan mengalami diskriminasi oleh orang-orang disekitarnya, namun ketakutan terbesarnya adalah kematian (Novitriani et al., 2022). Akibat dari TB paru, penderita akan mengalami sesak nafas dan harus menjadi perhatian yang serius yang tidak bisa diabaikan, hal tersebut dapat mengurangi produktivitas serta kualitas hidup pasien. Apabila tidak ditangani akan mengarah pada komplikasi yang berat hingga menimbulkan mortalitas (Santoso et al., 2020).

Sesak nafas didefinisikan sebagai salah satu gangguan suplai oksigen yang disebabkan oleh paru-paru yang kurang berkembang akibat pengap atau mengempis karena terinfeksi oleh bakteri bakteri (Nur Lukyaningsih & Wisnu, 2022). Ada

beberapa cara untuk menurunkan sesak nafas yaitu dengan tindakan non farmakologis. Penatalaksanaan sesak nafas dan mengencerkan dahak yaitu memberikan air hangat, dengan tindakan non farmakologis menggunakan cara yang mudah dan tidak memiliki efek samping yang merugikan. Cara menurunkan sesak nafas dengan tindakan non farmakologis biasanya memiliki resiko yang rendah dan hampir tidak ada (Samantha & Almalik, 2019). Tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan yaitu memberikan posisi semi fowler teknik *pursed lip breathing* dan aromaterapi daun mint yang tujuannya sama-sama menurunkan sesak nafas dan menormalkan ekspansi paru serta mengurangi energi yang dikeluarkan ketika bernafas (Rachmawati & Sholihah, 2023).

Intervensi berdasarkan *evidence based nursing* yang akan digunakan yaitu kombinasi posisi semi fowler, *pursed lip breathing* dan aromaterapi daun mint harapannya ketika intervensi ini dikombinasikan dapat memberikan hasil yang optimal (Muhammad, 2019).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Metode yang digunakan adalah kombinasi studi literatur dan studi kasus. Pertama untuk studi literatur menggunakan tiga database yaitu google scholar, Indonesia One Search dan open knowledge maps. Pencarian literatur dilakukan setelah PICOT (populasi, intervensi, comparison, outcome, time) melalui database online menggunakan kata kunci "TB Paru/tuberkulosis, posisi semi fowler, *pursed lips breathing*, aromaterapi daun mint, sesak nafas". Tinjauan pustaka ini berdasarkan beberapa

hasil penelitian terdahulu. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian yang sudah diterbitkan dalam uji coba terkontrol dengan meneliti pengaruh posisi semi fowler, *pursed lips breathing* dan aromaterapi daun mint. Literatur tersebut dibatasi berdasarkan literatur berbahasa indonesia yang diterbitkan dari tahun 2019-2023. Selanjutnya untuk studi kasus, metode yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan melakukan Asuhan keperawatan pada pasien TB paru dengan menerapkan intervensi berdasarkan *evidence based nursing* yaitu posisi semi fowler, *pursed lip breathing* dan aromaterapi daun mint.

Lokasi dan Waktu

Tempat penelitian dilakukan di ruang ISOLASI RSUD Waikabubak, dilaksanakan selama 3 hari terus menerus pada pasien TB paru hari tanggal 24 Mei 2023-26 Mei 2023.

Populasi, Sampel dan Sampling

Subjek dalam studi kasus ini adalah 1 pasien TB paru dengan masalah pola nafas tidak efektif, kesadaran compos mentis dan tidak mengalami komplikasi berat.

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan metode wawancara (mengkaji data-data pasien), observasi (mengamati keadaan pasien) dan dokumentasi (melalui catatan rekam medis) terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan pada subjek.

Pengolahan dan Analisa Data

Data yang telah terkumpul selama proses pengumpulan data disajikan dalam bentuk tekstural yang bersifat deskriptif

HASIL PENELITIAN

Studi Literatur

Artikel penelitian yang berhasil didapatkan dalam penelitian ini berasal dari Negara Indonesia terdapat 10 artikel yang didapatkan. Terdapat 2 artikel menggunakan metode literature review dan 8 artikel menggunakan metode penelitian langsung. Intervensi yang dilakukan meliputi posisi semi fowler, *pursed lips breathing* dan aromaterapi daun mint terhadap pasien TB paru. 10 artikel yang didapatkan menunjukkan bahwa intervensi posisi semi fowler, aromaterapi daun mint dan *pursed lips breathing* dapat menurunkan sesak nafas dan memperbaiki saturasi oksigen.

Tabel 1. Evidence Based Nursing Posisi Semi Fowler, Pursed Lips Breathing dan Aromaterapi Daun Mint pada sesak TB Paru dengan Metode PICOT.

No	Populasi	Intervensi	Comparison	Outcome	Time	Jurnal
1	5 artikel dengan tema pemberian aromaterapi mint terhadap sesak pada TB	Aromaterapi daun mint		dari 5 artikel menunjukkan semua bahwa aromaterapi sederhana daun mint efektif dalam menurunkan sesak nafas pada pasien TB Paru.	Aromaterapi dilakukan selama 5-10 menit yang dilakukan selama 5 hari.	Judul: <i>Literature Review</i> : Aromaterapi Daun Mint Efektif dalam Menurunkan Sesak Nafas Pada Pasien TB Paru. Author: Moh Ichsan Lia Irawati, Lidya Caroline, Misna Sunusi. Nama Jurnal: Madago Nursing Journal P-ISSN : 274-9272/e-ISSN : 2746-9263
2	28 penderita TB paru dengan skala sesak berat	Aromaterapi daun mint (mentha piperita)		Terdapat pengaruh inhalasi sederhana daun mint terhadap penurunan sesak nafas pada penderita TB paru.	Dilakukan selama 5 menit	Judul : Pengaruh Inhalasi Sederhana Menggunakan Daun Mint (<i>Mentha Piperita</i>) Terhadap Penurunan Sesak Nafas Pada Penderita TB Paru Di Lingkungan UPT Puskesmas Tandang Buhit Balige. Author : Haris Silitonga, Corry Betti, Theresa Sihombing, Irma Simangunsong, Karmila Kaban. Nama jurnal : Menuju malahayati nursing journal p-ISSN : 2655-2728 E-ISSN :

No	Populasi	Intervensi	Comparison	Outcome	Time	Jurnal
						2655-4712 Volume 2, Nomor 3 Juli 2020
3	1 Penderita TB paru	Aromaterapi daun mint dengan metode penguapan		Setelah dilakukan penerapan inhalasi sederhana, terjadi penurunan derajat sesak pada penderita TB paru dari 3 (sedang) menjadi 1,5 (ringan sekali) sesudah penerapan selama 3 hari.	Penerapan aromaterapi ini dilakukan selama 3 hari	<p>Judul : Penerapan inhalasi sederhana menggunakan aromaterapi daun mint (<i>Mentha Piperita</i>) Terhadap sesak nafas pada pasien TB paru.</p> <p>Author : Desy Vega Tamara, Sri Nurhayati, Ludiana</p> <p>Nama jurnal : Cendekia Muda Volume 2, Nomor 1, Maret 2022 ISSN 2807-3649</p>
4	29 penderita TB paru	Inhalasi sederhana daun mint (<i>mentha piperita</i>)		Ada pengaruh inhalasi sederhana menggunakan aromaterapi daun mint (<i>mentha piperita</i>) terhadap penurunan sesak nafas pada penderita TB paru.	Penerapan ini dilakukan selama 3x sehari dalam waktu 15 menit dalam 1 minggu.	<p>Judul : Pengaruh inhalasi sederhana menggunakan aromaterapi daun mint (<i>mentha piperita</i>) terhadap penurunan sesak nafas pada pasien TB paru di puskesmas.</p> <p>Author : Vitrilina Hutabarat, Stefani Anastasia Sitepu, Megawati Sinambela.</p> <p>Nama jurnal : Jurnal penelitian kebidanan & kespro Vol. 2 No. 1</p>
5	1 penderita TB paru	Aromaterapi <i>essential oil peppermint</i> .		Setelah dilakukan pemberian aromaterapi <i>essential oil peppermint</i> selama 1 hari, dapat menurunkan sesak	Penerapan ini dilakukan dalam 1 hari	<p>Judul : Pengaruh Aromaterapi <i>Essential Oil Peppermint</i> Terhadap Penurunan Respiratory Rate Pada Pasien Tuberkulosis Paru.</p> <p>Author : Dirga Setianto, Indhit Tri Utami, Sapti Ayubbana.</p> <p>Nama jurnal : Jurnal Cendekia Muda Volume 1, Nomor 2, Juni 2021 ISSN : 2807-3649</p>
6	12	Penerapan		Ada	PLB	Judul :

No	Populasi	Intervensi	Comparison	Outcome	Time	Jurnal
	penderita TB paru dengan sesak nafas	teknik <i>pursed lips breathing</i>		perbedaan antara pemberian intervensi <i>pursed lips breathing</i> dan posisi semi fowler terhadap peningkatan oksigen.	dilakukan sebanyak 10 kali kurang lebih selama 2 menit Posisi semi fowler selama 15 menit Catatan: Saturasi diukur setelah 15 menit intervensi dilakukan	Efektivitas Pemberian Teknik Pernafasan <i>Pursed Lips Breathing</i> Dan Posisi <i>Semi Fowler</i> Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien TB Paru. Author : Winda Amiar, Erwan Setiyono Nama jurnal : Indonesian Journal of Nursing Science and Practice Volume: 3, No. 1 Juni 2020 e-ISSN: 2622 - 0997
7	21 penderita TB paru	Teknik <i>pursed lips breathing</i>		Ada pengaruh <i>pursed lips breathing</i> terhadap peningkatan saturasi oksigen pada penderita TB paru.	Dilakukan 2x sehari dengan durasi 5-15 menit selama 5 hari	Judul : Pengaruh Teknik <i>Pursed Lip Breathing</i> terhadap Nilai Saturasi Oksigen Pasien Tuberkulosis Paru Di RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau. Author : Meily Nirnasari, Ikha Rahardiantini, Dwi Suheriani. Nama jurnal : Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan) Vol. VI No. II Tahun 2021 74– 80.
8	3 artikel jurnal dan 1 artikel asuhan keperawatan dengan penerapan posisi semi fowler pada pasien TB paru dengan sesak nafas	Penerapan posisi semi fowler		Asuhan keperawatan dengan penerapan posisi semi fowler terbukti efektif untuk menurunkan sesak nafas pada penderita TB paru.	Dilakukan selama 3 hari yaitu 2x sehari dengan durasi waktu 25-30 menit selama 3 hari.	Judul : Pengaruh Penerapan Posisi <i>Semi Fowler</i> Terhadap Penurunan Sesak Napas Dalam Memenuhi Kebutuhan Oksigenasi Pada Penderita Tuberkulosis Paru Author : Aida Sri Rachmawati, Shinta Isyahul Sholihah. Nama jurnal : HealthCare Nursing Journal e-ISSN : 2655-6812
9	2	Penerapan		Terdapat	Dilakukan	Judul :

No	Populasi	Intervensi	Comparison	Outcome	Time	Jurnal
	penderita TB	posisi semi fowler		perubahan yang signifikan pada kemampuan bernafas pasien sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.	selama 3 hari dalam 2x pertemuan setiap harinya.	<i>Posisi Semi Fowler Terhadap Respiratory Rate</i> Untuk Menurunkan Sesak Pada Pasien TB Paru Author : Suhatridjas, Isnayati. Nama jurnal : Jurnal Keperawatan Silampari Volume 3, Nomor 2, Juni 2020 e-ISSN: 2581-1975 p-ISSN: 2597-7482 DOI: https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1116
10	2 penderita TB	Penerapan posisi semi fowler dan <i>pursed lips breathing</i>		Adanya pengaruh dalam pemberian posisi semi fowler dan <i>pursed lips breathing</i> dalam mengurangi gangguan pernafasan	<i>Pursed lips breathing</i> dilakukan selama 2 menit dan semi fowler selama 15 menit selama 3 hari.	Judul : Penerapan Pengaruh Teknik Posisi Semi Fowler dan <i>Pursed Lips Breathing</i> dalam Mengurangi Gangguan Pernafasan pada Pasien dengan Tuberculosis di RSUD Bendan Pekalongan. Author : Riya Wigiyanti, Firman Faradisi. Nama jurnal : Department of Community Nursing, University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Indonesia e-ISSN: 2621-0584

Studi Kasus

Pengkajian

Tn. R, berusia 73 tahun dengan jenis kelamin laki-laki, pekerjaan petani, pendidikan sekolah dasar. Saat dilakukan pengkajian riwayat kesehatan, seperti keluhan utama pasien mengatakan sesak nafas, riwayat penyakit sekarang pasien mengatakan pada tanggal 15 Mei 2023 baru saja keluar dari RSUD waikabubak dengan penyakit yang sama (TB paru), sedangkan tanggal 23 Mei 2023 adalah waktu kunjungan

Rumah Sakit/ kontrol. Sesampainya di RS saat dikaji oleh dokter pasien mengatakan sesak dan batuk yang sangat berat dan dokter pun menyarankan untuk dilakukan rawat inap pada pasien tersebut, kemudian pukul 11.00 pasien dibawa ke IGD. Dari IGD pasien dipindahkan ke ruang rawat inap di ruang Isolasi pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 14.00 WIB, riwayat penyakit dahulu pasien mengatakan ada riwayat penyakit dahulu yaitu TB Paru sejak tahun 2021 dan sudah menjalani pengobatan program dari puskesmas, namun

setelah obatnya selesai pasien mengatakan tidak lagi pergi puskesmas untuk melanjutkan pengobatan, riwayat penyakit keluarga pasien mengatakan tidak ada riwayat penyakit keluarga ataupun keluarga yang pernah menderita TB paru, genogram pasien tinggal serumah bersama istrinya dan anaknya yang ke 4 (perempuan) dan anak yang ke 6 (laki-laki).

Pola aktivitas yang didapatkan saat dilakukan pengkajian pada pasien tersebut, pasien mengatakan sejak menderita TB paru aktivitasnya mulai terganggu, cepat lelah dan sesak nafas.

Saat dilakukan pemeriksaan fisik per-sistem didapatkan tanda-tanda vital

tekanan darah, 104/63 mmHg, nadi, 80x/menit, *respiratory rate*, 28x/menit, Spo2 97% (terpasang O2 nasal kanul), Suhu, 36,5⁰c.

Sistem pernafasan yang didapatkan saat dilakukan pemeriksaan inspeksi, bentuk dada dan pergerakan dada simetris, adanya tarikan dinding dada dan penggunaan otot bantu nafas, pernafasan cuping hidung, palpasi, tidak ada benjolan dan nyeri saat dipalpasi, vokal fremitus kanan lemah, perkusi hipersonor, auskultasi suara nafas ronchi basa pada paru kanan bagian lobus inferior dengan tingkat kesadaran composmentis, *Glasgow Coma Scale* (GCS) : E4,V5,M6.

Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan pada TB paru yang ditemukan saat pengkajian antara lain : pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas, intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplai dan

kebutuhan oksigen (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Intervensi Keperawatan

Rencana asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami sesak nafas dengan diagnosa keperawatan pola nafas tidak efektif, maka penulis melakukan perencanaan dengan tujuan, kriteria hasil, dan intervensi pada diagnosa tersebut.

Tujuan : setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 24 jam diharapkan pola nafas membaik dengan kriteria hasil : kapasitas vital meningkat, dispnea menurun, penggunaan otot bantu nafas menurun, frekuensi nafas membaik, kedalaman nafas membaik, pernafasan cuping hidung menurun (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2019). Intervensi yang dilakukan adalah Observasi : 1) Monitor pola nafas (frekuensi, kedalaman, usaha nafas). 2) Monitor bunyi nafas tambahan (mis. *gurgling*, mengi, *wheezing*, ronchi kering). 3) Monitor sputum (jumlah, warna, aroma). Terapeutik : 1) Posisikan semi fowler atau fowler. 2) Berikan minuman hangat. 3) Berikan aromaterapi daun mint. 4) Berikan oksigen, jika perlu. Edukasi : 1) Ajarkan teknik batuk efektif, 2) Ajarkan PLB (*pursed lips breathing*). Kolaborasi : 1) Kolaborasi pemberian bronkodilator, ekspektoran, mukolitik, jika perlu (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Implementasi Keperawatan

Implementasi yang diberikan pada pasien TB paru sesuai dengan intervensi keperawatan dan memberikan terapi posisi semi fowler, *pursed lips breathing* dan aromaterapi daun mint selama 3 hari berturut-turut. Terapi tersebut dilakukan pada pagi dan siang hari. Posisi semi fowler

dilakukan 4 siklus selama 30 menit. Sedangkan teknik *pursed lips breathing* dilakukan selama 15 menit dan aromaterapi daun mint selama 10-15 menit dilakukan selama 3 hari berturut-turut.

Evaluasi Keperawatan

Hasil dari evaluasi keperawatan pada pasien TB paru adalah hari-1 data subjektif : pasien mengatakan masih sesak dan batuk, data objektif : pasien tampak lemah, RR: 28x/menit, Spo2: 98%, sputum berwarna kuning, terpasang oksigen nasal kanul 4 LPM. Evaluasi hari-2 data subjektif : pasien mengatakan sesak berkurang namun batuknya belum berkurang, data objektif : pasien tampak lemah, RR: 26x/menit, Spo2: 99%, sputum berwarna kuning, masih terpasang oksigen nasal kanul 2 LPM. Evaluasi hari-3 data subjektif : pasien mengatakan tidak sesak, batuk berkurang, data subjektif : RR:24x/menit, Spo2: 98%, sputum berwarna kuning, tidak terpasang oksigen nasal kanul. Intervensi dihentikan pada hari ke tiga karena pasien dipulangkan.

PEMBAHASAN

Pasien inisial Tn. R usia 73 tahun, jenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir SD dan pekerjaan petani. Secara teori TB paru adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis* dan paling umum menyerang pada paru-paru (Achmad & Retno, 2021). Semua gender bisa tertular oleh TB paru tersebut, baik itu perempuan maupun laki-laki, namun penyakit ini paling banyak beresiko pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Hal

tersebut dikarenakan laki-laki mempunyai perilaku seperti merokok, kemudian usia juga sangat mempengaruhi, dimana usia yang lebih dari 50 tahun keatas memiliki sistem imun yang menurun dibandingkan dengan orang usia muda sehingga resiko terinfeksi sangat mudah (Sutriyawan et al., 2022). Terdapat kesesuaian antara pengkajian dengan teori yang ada dikarenakan jenis kelamin dan usia pasien masuk dalam kategori seseorang yang lebih sering terinfeksi penyakit TB.

Riwayat penyakit: Keluhan utama pasien yaitu sesak nafas dan batuk. Berdasarkan teori keluhan utama yang dirasakan oleh pasien TB paru biasanya sesak nafas dan batuk produktif dan non produktif (Wijaya & Putri, 2013). Terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil pengkajian yang ada, dimana pasien mengeluh sesak nafas dan batuk.

Riwayat penyakit sekarang: Berdasarkan hasil pengkajian yang sudah dilakukan pasien mengeluh sesak nafas dan batuk produktif serta merasa lemah. Secara teoritis manifestasi klinis pada penderita TB paru adalah batuk yang awalnya bersifat non produktif kemudian produktif dan bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, nyeri dada, dan demam. (Wijaya & Putri, 2013). Terdapat beberapa kesenjangan antara teori dengan hasil pengkajian, walaupun pada pasien mengeluh sesak nafas dan batuk produktif namun ada beberapa manifestasi klinis yang tidak dikeluhkan oleh pasien yaitu batuk darah, nyeri dada, dan demam.

Pola aktivitas: Pasien mengatakan dalam melakukan aktivitas seperti menyiapkan makan, minum, toileting, berpakaian dan mandi dibantu oleh anak-anaknya.

Secara teori pasien dengan TB paru biasanya aktivitasnya terganggu dikarenakan penderita merasa lemah, timbul sesak bila aktivitas, demam, menggigil dan berkeringat di malam hari (Suriya & Yuanita, 2017). Terdapat beberapa kesesuaian antara teori dan hasil pengkajian, dimana pasien tampak lemah, sesak nafas bila aktivitas seperti ke toilet. Namun ada beberapa kesenjangan teori dengan hasil pengkajian yaitu pasien tidak ada keluhan demam, menggigil dan berkeringat di malam hari.

Sistem pernafasan: Bentuk dada dan pergerakan dada simetris serta vokal fremitus melemah, tidak ada benjolan saat di palpasi, perkusi hipersonor, suara nafas ronchi basah pada paru kanan. Ada beberapa kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian dimana pada teori ada bunyi ronchi basah, serta penurunan vokal fremitus (Suriya & Yuanita, 2017). Pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan di ruang Isolasi pada tanggal 24 Mei 2023 hingga 26 Mei 2023. Pelaksanaan dilakukan menggunakan dasar intervensi (buku SIKI) dan menyesuaikan dengan masalah keperawatan yang diidentifikasi oleh pasien.

Implementasi yang diberikan kepada pasien sesuai dengan intervensi keperawatan. Dan memberikan terapi posisi semi fowler, *pursed lips breathing* dan aromaterapi daun mint selama 3 hari berturut-turut. Terapi tersebut dilakukan pada pagi dan siang hari. Posisi semi fowler dilakukan selama 4 siklus selama 30 menit. Sedangkan *pursed lips breathing* dilakukan selama 15 menit dan aromaterapi daun mint selama 10-15 menit dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Hasil evaluasi keperawatan pada pasien TB paru

masalah teratasi sebagian pada hari ketiga.

Posisi *semi fowler* adalah posisi berbaring yang dilakukan dengan setengah duduk kemudian mengatur bagian atas tempat tidur lebih tinggi atau dinaikkan 30-40 derajat. Digunakan sebagai terapi atau metode untuk mengurangi sesak napas, tujuan dari prosedur ini yaitu untuk mengurangi kebutuhan oksigen dan menormalkan ekspansi paru secara maksimal, intervensi ini sangat efektif dilakukan pada penderita TB paru dan sudah terbukti menurunkan sesak nafas (Rachmawati & Sholihah, 2023), peneliti lain juga mengatakan bahwa posisi semi fowler dapat meningkatkan saturasi oksigen penderita TB paru (Suhendar & Sahrudi., 2022). Penerapan posisi ini dilakukan selama 25-30 menit, kemudian pernafasnya di nilai (Rachmawati & Sholihah, 2023).

Sedangkan PLB yaitu suatu cara sederhana untuk menurunkan sesak nafas, dengan menghirup udara melalui hidung dan mengeluarkan udara dengan cara bibir dirapatkan atau dibulatkan dengan waktu ekshalasi lebih diperpanjang. Tujuannya membantu udara masuk ke paru-paru dan mengurangi energi yang dikeluarkan ketika bernapas (Amiar & Setiyono, 2020). PLB tidak hanya mengurangi sesak namun juga mempunyai pengaruh terhadap saturasi oksigen, sehingga intervensi ini juga sangat bermanfaat dalam menurunkan sesak dan meningkatkan saturasi oksigen pada penderita TB paru yang dibawah normal (Nirnasari et al., 2020).

Aromaterapi daun mint adalah suatu metode penyembuhan yang berasal dari alam, dengan menggunakan daun mint sebagai tambahan pengobatan tradisional. Daun mint mengandung menthol dan

juga mempunyai anti inflamasi yang akan membuka saluran pernafasan dan membantu mengobati serangan bakteri yang terinfeksi. Daun mint juga membebaskan bronkus hingga dapat melancarkan pernafasan (Sutriyawan et al., 2022). Metode pemberian aromaterapi daun mint yaitu dengan menggunakan alat diffuser dengan memasukkan 2-3 tetes minyak esensial yang mengandung daun mint ke dalam alat tersebut, kemudian uapnya dihirup 3x sehari selama 15 menit dalam 1 minggu (Hutabarat et al., 2019). Hasil riset lain juga mengatakan bahwa aromaterapi daun mint dilakukan selama 5 hari dengan durasi waktu 5-10 menit (Silitonga et al., 2020).

Kombinasi ketiga intervensi yaitu pemberian posisi semi fowler, *pursed lips breathing* dan aromaterapi daun mint lebih optimal dalam mengatasi masalah pola sesak nafas. Sehingga intervensi ini bisa menjadi referensi kepada pasien TB paru dengan masalah pola nafas tidak efektif.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pasien TB paru didapatkan kesimpulan hasil pengkajian yang telah dilakukan berupa data umum maupun khusus mengarah pada diagnosa keperawatan pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya nafas. pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan di ruangan Isolasi pada tanggal 24-26 Mei 2023. Pelaksanaan dilakukan menggunakan dasar intervensi dan menyesuaikan dengan masalah keperawatan yang diidentifikasi oleh pasien. Implementasi yang diberikan pada pasien sesuai intervensi keperawatan dan memberikan terapi posisi semi fowler, *pursed lips breathing* dan aromaterapi

daun mint selama 3 hari berturut-turut, terapi tersebut dilakukan pada pagi dan siang hari. Posisi semi fowler dilakukan selama 30 menit. Sedangkan teknik *pursed lips breathing* dilakukan selama 15 menit dan aromaterapi daun mint selama 10-15 menit dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Hasil evaluasi keperawatan masalah teratasi sebagian pada hari ketiga.

SARAN

Intervensi berdasarkan *evidence based nursing* yaitu menggunakan terapi non farmakologis yaitu posisi semi fowler *pursed lips breathing* dan aromaterapi daun mint dapat digunakan sebagai pedoman untuk menurunkan sesak nafas pada pasien TB paru.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W., & Retno, P. D. (2021). *Mengenal Tuberkulosis*. CV. Pena Persada.
- Amiar, W., & Setiyono, E. (2020). *Efektivitas Pemberian Teknik Pernafasan Pursed Lips Breathing Dan Posisi Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien TB Paru*. *Indonesian Journal of Nursing Science and Practice*, 8(1), 7–13. file:///C:/Users/HP/Downloads/6784-16891-1-PB.pdf
- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). *Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis Paru di Indonesia Tahun 2014-2021: Literature Review*. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran*, 2(1), 56–61.
- Hutabarat, V., Sitepu, S. A., &

- Sinambela, M. (2019). *Pengaruh Inhalasi Sederhana Menggunakan Aromaterapi Daun Mint (Mentha Piperita) Terhadap Penurunan Sesak Nafas Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Vitrilina Hutabarat , Stefani Anastasia Sitepu , Megawati Sinambela Background: Simple inhalation . 2(1), 11–16.*
- Muhammad, Y. E. (2019). *Literature Review Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru Relationship of Education Level to Lung Tuberculosis Incidence Artikel info Artikel history. Jiksh, 10(2), 288–291.*
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.173>
- Nirnasari, M., Rahardiantini, I., & Suheriani, D. (2020). *Pengaruh Teknik Pursed Lip Breathing terhadap Nilai Saturasi Oksigen Pasien Tuberkulosis Paru di RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau. Desember, 4(2), 187–194.*
<https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JIK/article/view/1615>
- Novitriani, Korry, Mardiana, Ummy, Suhartati, Rochmanah, Atallah, & Ariq, T. (2022). *Penyuluhan Pentingnya Pemenuhan Nutrisi Bagi Penderita Tuberkulosis. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6(5), 3838–3846.*
<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10281>
- Nur Lukyaningsih, & Wisnu, K. M. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di Ruang IGD RSUD Simo. Universitas Kusuma Husada Surakarta.*
- Rachmawati, A. S., & Sholihah, S. I. (2023). *Pengaruh Penerapan Posisi Semi Fowler Terhadap Penurunan Sesak Napas Dalam Memenuhi Kebutuhan Oksigenasi Pada Penderita Tuberkulosis Paru. Health Care Nursing Journal, 5(1).*
- Rofi, M., Warsito, B. E., Santoso, A., & Ulliya, S. (2018). *Diagnosa Keperawatan Yang Sering Ditegakkan Perawat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit. Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan, 1(2), 1–8.*
- Samantha, R., & Almalik, D. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Tuberkulosis Paru Di Rsud Karanganyar. Tjyybjb.Ac.Cn, 3(2), 58–66.*
<http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Santoso, K. B., Andromayo, S., & Sari, R. M. (2020). *Universitas Muhammadiyah Ponorogo Health Sciences Journal. 4(2).*
- Santoso, S. D. R. P., & Sasmito, N. B. (2020). *Syndicate Group Discussion Combination with Brain Gym on Anxiety in Pulmonary Tuberculosis: Quasi Experiment Study. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 5(1), 97-102.*
- Silitonga, H., Betty, C., Sihombing, T., Simangunsong, I., & Karmila Kaban. (2020). *Pengaruh Inhalasi Sederhana Menggunakan Daun Mint (Mentha Piperita) Terhadap Penurunan Sesak Napas Pada Penderita Tb Paru Di Lingkungan Upt Puskesmas Tandang Buhit Balige. Malahayati Nursing Journal, 2, 632–640.*
- Suriya, Z. M., & Yuanita, A. (2017). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Pada Sistem Respirasi Aplikasi Nanda Nic & Noc.*

- Sutriyawan, Agung, Nofianti, Nofianti, & Rd., H. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru. Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 4(1), 98–105. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i1.228>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat.
- Wijaya, B. A., Prasetyo, J., & Santoso, S. R. P. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan dan Depresi Pada Pengobatan Tuberculosis (TBC). *Jurnal EDU Nursing*, 5(1), 10-22.
- Wijaya, A. S., & Putri, Y. M. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa) Teori dan Contoh Askep* (1st ed.). April 2013.
- Williams, J., Kolehmainen, J., Cunningham, S., Ozel, A., & Wolfram, U. (2022). *Effect of patient inhalation profile and airway structure on drug deposition in image-based models with particle-particle interactions. International Journal of Pharmaceutics*, 612, 121321. <https://doi.org/10.1016/j.ijpharm.2021.121321>